

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini adalah pencapaian nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat adalah pencapaian nilai perusahaan dan nilai perusahaan yang meningkat adalah keinginan *stakeholder*. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan dipicu oleh semakin tingginya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan yang dapat memicu investor cenderung meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti juga memaksimalkan kemakmuran *stakeholder*. Dengan pencapaian kinerja keuangan yang tinggi diperlukan pengelolaan perusahaan secara efisien dan efektif. Manajer memiliki kemampuan mengelola perusahaan dengan baik selain itu manajer memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada pihak *stakeholder* yang berkepentingan dengan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang disusun setiap periode pelaporan.

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi manajer perusahaan dengan *stakeholder*. Melalui laporan keuangan, manajer dapat menginformasikan pertanggungjawaban mereka atas penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan demi tercapai tujuan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh laporan keuangan salah satunya adalah laba. Laba merupakan informasi yang sangat penting dari laporan keuangan (Dichev 2016).

Melihat adanya fenomena permasalahan pada PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang plastik dan kemasan. Tiga direktur perusahaan ini yaitu Suluhuddin Noor sebagai Direktur Utama, Jeffery Messakh sebagai Direktur Keuangan dan Agustanzil Sjachroezah sebagai Direktur HR dan GA, mengundurkan diri. Hal ini terjadi setelah munculnya permasalahan terkait kasus transaksi semu saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) pada akhir 2015 dan kerugian investor lebih dari Rp 400 miliar. Dengan adanya pengunduran diri ketiga dewan tersebut, Dewan Komisaris SIAP langsung mengadakan rapat Dewan Komisaris. Kabar pengunduran diri mengakibatkan potensi adanya persepsi negatif ke pasar. Harga saham SIAP juga mengalami penurunan secara signifikan. Harga saham SIAP pada tahun 2015 adalah Rp 83 per saham merosot 65,98 persen dibandingkan dengan level tertinggi dari Rp 244 per saham. Penurunan saham terjadi setelah muncul indikasi transaksi semu atau gagal membayarkan saham SIAP. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja manajemen SIAP belum berjalan dengan optimal sebagai akibat masalah internal perusahaan SIAP, (<https://ekonomi.kompas.com>).

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Ada dua dimensi penting, yaitu kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership*) dan kepemilikan perusahaan oleh manajer (*insider ownership*) (Jensen & Meckling, 1976). Pihak luar yang menjadi pemilik perusahaan bila dibandingkan dengan manajer karena kecil kemungkinan bagi pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan yang bersifat rutin. Kepemilikan manajerial diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham juga akan ikut meningkat.

Menurut Murwaningsih (2009) dan Susanti (2010), kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Namun pada penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), Antari dan Dana (2013), Sugiarto (2011) dan Welim

dan Rusiti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Permasari (2010) dan Jusriani (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan untuk mencapai tujuan masing-masing. Tujuan yang ingin dicapai oleh pemegang saham dan manajer seringkali tidak sejalan sehingga menimbulkan konflik. Menurut pernyataan Jensen dan Meckling (1976) informasi yang diberikan oleh manajer cenderung digunakan untuk kepentingannya sendiri. Seorang manajer yang memiliki saham di perusahaan dia bernaung berarti juga adalah seorang pemegang saham.

Manajer yang memiliki saham perusahaan akan menyesuaikan kepentingannya karena ia bertindak sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham. Sebaliknya jika manajer tidak memiliki saham di perusahaan tersebut kemungkinan timbul sifat oportunistik untuk mencapai kepentingannya. Apabila kepemilikan manajerial semakin tinggi, maka pengambilan keputusan lebih cenderung menguntungkan dirinya sehingga dapat mengurangi kecurangan bahkan bisa memicu memanipulasi laporan keuangan.

Menurut Siallagan dan Machfoedsz (2006) dan Muid (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif pada kualitas laba. Hasil penelitian itu tidak sejalan dengan Rachmawati dan Triatmoko (2007) dan Yushita et al (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Pada penelitian ini penulis melakukan replika penelitian yang dilakukan oleh (Suwandi & Fransiskus, 2016). Perbedaan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari jumlah variabel yang digunakan hanya kualitas laba dan nilai perusahaan. Penulis disini menambahkan variabel kinerja perusahaan dengan menggabungkan replika penelitian yang dilakukan (Fahmi & Siska, 2019). Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan haruslah memiliki kemampuan manajerial yang efektif guna menunjang

keberlangsungan perusahaan tersebut ini salah satu alasan penulis menambahkan kinerja perusahaan sebagai variabel. Menurut Miner (2011), kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia yang baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan. Kinerja perusahaan memiliki indikator sebagai berikut pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan usaha. Dipenelitian kali ini saya menggabungkan replika penelitian yang dilakukan (Fahmi & Siska, 2019).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis memilih judul mengenai **“Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kuliatas Laba, Nilai Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan manajerial memilik pengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah kemampuan meajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kemampuan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

Untuk membatasi kesalahan pembahasan, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada kemampuan manajerial mempengaruhi peningkatan kuliatas laba dan nilai perusahaan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitin

Untuk membatasi kesalahan pembahasan, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada kemampuan manajerial mempengaruhi peningkatan kuliatas laba dan nilai perusahaan.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan manajerial terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi perlengkapan atau masukan sekaligus pertimbangan bagi perusahaan terkait pengaruh kemampuan manajerial, kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti terkait pengaruh kemampuan manajerial, kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian ini. Bab ini juga membahas beberapa pengaruh kemampuan manajerial, kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Dengan latar belakang tersebut, dilakuakn beberapa perumusan masalah penelitian. Bab ini juga disertai tujuan, manfaat penelitian yang ditinjau dari beberapa aspek dan sistematika penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijabar tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas deskripsi objek penelitian, dilanjutkan dengan analisis data demgam statistika deskriptif dan interpretasi atas hasil analisis data, untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial, kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian secara ringkas dalam bentuk kesimpulan serta diuraikan keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN